

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan merupakan suatu proses yang berperan membentuk peserta didik menjadi sumber daya manusia yang memiliki keahlian profesional, produktif, kreatif, mandiri, unggul, dan berakhlak mulia sebagai aset bangsa dalam menyukseskan pembangunan nasional.

Pembangunan dan pemberdayaan bidang pendidikan di Indonesia mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah dan sedang mengadakan pengembangan yang meliputi segi fisik dan non-fisik. Usaha-usaha tersebut antara lain : pembaharuan kurikulum tiap jangka waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan di masyarakat; pembaharuan proses belajar mengajar; peningkatan kualitas guru dengan sertifikasi, pelatihan, dan penataran; pengadaan buku buku mata pelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku; pembangunan dan perbaikan gedung-gedung sekolah dan sebagainya. Salah satu tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan, penyempurnaan serta perubahan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan.

Fakta yang terjadi di lapangan bahwa pendidikan di Indonesia masih jauh dari harapan pendidikan nasional. Hal itu bisa dilihat dari peringkat Indonesia masih di bawah negara-negara lain di dunia. Data HDI (*Human Development Index*) paling mutakhir tahun 2015 melaporkan perkembangan HDI Indonesia dan negara di kawasan Asia Tenggara sebagai berikut :

Tabel 1.1
Human Development Index (HDI) 2015

Negara	Peringkat Dunia 2012 (dari 178 negara)	Peringkat Dunia 2015 (dari 189 negara)	Peringkat se-Asia Tenggara 2012	Peringkat se-Asia Tenggara 2015
Brunei	33	30	2	2
Indonesia	111	113	7	5
Kamboja	131	143	9	9
Laos	134	138	10	8
Malaysia	61	59	3	3
Myanmar	130	145	8	10
Philipina	84	116	5	7
Singapura	25	5	1	1
Thailand	73	87	4	4
Vietnam	109	117	6	6

Sumber : *Human Development Index (HDI) tahun 2015 bidang Pendidikan*

Jika dilihat dari data diatas, maka dapat dengan jelas kita lihat bahwa pendidikan di Indonesia masih jauh tertinggal dibanding negara-negara tetangga apalagi jika dibandingkan dengan negara lain didunia. Walaupun jika dilihat dari tabel bahwa Indonesia mengalami kenaikan peringkat se-Asia Tenggara, namun kenyataannya Indonesia mengalami penurunan peringkat dunia. Hal ini tentu menjadi pekerjaan rumah yang sangat serius bagi seluruh jajaran yang bergerak dibidang pendidikan di Indonesia, baik pemerintah, menteri pendidikan, maupun para pendidik, orangtua peserta didik, masyarakat, dan juga peserta didik itu

sendiri, agar terciptanya generasi-generasi yang lebih terdidik, dan cerdas dan berkarakter positif.

Sebagaimana yang dikatakan Munib (2004:29) bahwa “ Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang lebih berkebudayaan, manusia sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lebih baik”. Maka berdasarkan hal tersebut pemerintah mendirikan sekolah dan universitas sebagai lembaga yang akan membantu tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang telah dijabarkan sebelumnya.

Sekolah/universitas sebagai lembaga formal akan mendidik peserta didik dengan berbagai mata pelajaran yang telah ditentukan sebagai salah satu upaya untuk menghasilkan output, dalam hal ini peserta didik, yang berkualitas. Peserta didik yang berkualitas tersebut dianggap sebagai salah satu indikator keberhasilan atau tercapainya tujuan pembelajaran. Kualitas peserta didik, bisa dilihat dari tinggi rendahnya prestasi belajar dari peserta didik tersebut. Menurut Tu'u (2004:75) “Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah”. Jadi prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar siswa.

Universitas Negeri Medan merupakan salah satu lembaga pendidik tenaga kerja (LPTK) di Sumatera Utara yang dalam misinya adalah mengembangkan

UNIMED menjadi institusi pendidikan dan penelitian yang unggul. Dalam pengembangan UNIMED menjadi Universitas yang unggul maka pastinya tidak terlepas dari perkembangan peserta didiknya, yaitu mahasiswa. Fakultas Ekonomi sebagai salah satu bagian dari UNIMED, telah lama ikut ambil bagian dalam mengembangkan mahasiswa dan mahasiswi yang unggul terutama dalam bidang ekonomi. Indeks Prestasi Kumulatif merupakan salah satu indikator keberhasilan Universitas dalam mendidik mahasiswanya, maka berikut adalah data observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 April 2018 untuk melihat tingkatan IPK pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2014 Fakultas Ekonomi UNIMED.

Tabel 1.2

Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2014

Kelas	IPK < 3,00	IPK 3,00 - 3,5	IPK > 3,5
A Pendidikan Ekonomi	-	21	10
B Pendidikan Tata Niaga	1	23	5
B Administrasi Perkantoran	5	11	4
Jumlah	6	54	19

Sumber : Puskom UNIMED

Berdasarkan tabel hasil observasi diatas, dapat kita lihat bahwa secara umum, prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2014 sudah berada pada tahap yang memuaskan, namun masih ada saja mahasiswa dengan IPK yang berada dibawah 3,00 yang artinya masih berada pada tingkatan cukup memuaskan, dan hanya sekitar 19 orang atau 20 % saja yang berada pada tingkatan yang sangat memuaskan. Jumlah ini bahkan tidak mencapai seperempat dari total populasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2014.

Sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi, tentu indeks prestasi kumulatif mahasiswa dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya yaitu literasi ekonomi. Mahasiswa dengan tingkat literasi ekonomi yang tinggi dianggap akan mampu memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi pula. Literasi ekonomi yang baik akan membantu mahasiswa untuk bersikap lebih logis lagi dalam menghadapi permasalahan-permasalahan ekonomi yang dapat dijumpai di kehidupan sehari-hari. Untuk mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan sendiri, tingkat pemahaman dasar ekonomi (literasi ekonomi) mahasiswanya dapat dilihat dari nilai mata kuliah Teori Ekonomi yang telah diikuti oleh mahasiswa pada semester I dan semester II. Berikut adalah data hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, dengan mengambil sampel awal sebanyak 42 orang yang tersebar dari kelas A Pendidikan Ekonomi, B Pendidikan Tata Niaga, dan B Administrasi Perkantoran.

Tabel 1.3

Nilai Mata Kuliah Teori Ekonomi Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2014

Kategori Nilai	Teori Ekonomi Mikro	Teori Ekonomi Makro
A	14	12
B	27	25
C	1	3
E	-	2
Jumlah	42	42

Sumber : DPNA Teori Ekonomi Mikro dan Makro

Jika dilihat dari nilai yang diperoleh mahasiswa, maka nilai mahasiswa/i Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNIMED stambuk 2014 ini sudah berada pada kategori yang cukup baik, dimana dari total 42 sampel awal, ada 4 orang yang memperoleh nilai C pada mata kuliah Teori Ekonomi Mikro dan Makro, dan

2 orang yang mendapatkan nilai E. Walaupun secara nilai yang diperoleh cukup memuaskan, nyatanya masih banyak mahasiswa yang mengakui bahwa pada kenyataannya mereka tidak terlalu memahami secara mendalam mengenai teori ekonomi tersebut, dan juga masih ada yang mengulang dimata kuliah tersebut, sehingga masih ada saja mahasiswa yang sesungguhnya memperoleh nilai yang kurang memuaskan.

Untuk mendapatkan pemahaman ekonomi yang baik, ada proses yang harus dilalui oleh mahasiswa, dimana didalam proses tersebut harus diperhatikan pula faktor-faktor yang mempengaruhinya. Muhibbin Syah (2008:132) mengungkapkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi proses belajar tersebut, yaitu :

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), keadaan jasmani dan rohani dalam diri siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), kondisi lingkungan disekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan dan mempelajari materi pelajaran yang berbeda.

Salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor psikologis. Banyak faktor yang masuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran, berikut faktor – faktor dari aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Tingkat intelegensi atau kecerdasan tak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar. Semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa maka semakin besar peluang meraih sukses,

akan tetapi sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluang meraih sukses.

Banyak orang berpendapat untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, peserta didik harus memiliki Intelligence Quotient (IQ) yang juga tinggi. Hal ini karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar. Akan tetapi, ada peserta didik yang mempunyai inteligensi tinggi, tetapi memperoleh prestasi belajar dalam hal ini Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang relatif rendah.

Sebaliknya, ada peserta didik yang walaupun kemampuan inteligensinya rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhinya. Salah satu faktor penting lainnya yang layak dan harus kita perhatikan dalam kaitannya dengan prestasi belajar peserta didik yaitu kecerdasan emosional mahasiswa. Berbagai hasil kajian dan pengalaman menunjukkan, bahwa pembelajaran komponen emosional lebih penting daripada intelektual. Sebab, melalui kecerdasan emosional peserta didik dapat memahami diri dan lingkungannya secara tepat, memiliki rasa percaya diri, tidak mudah putus asa, dan dapat membentuk karakter peserta didik secara positif.

Sebagaimana menurut Goleman (2015:44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta

kemampuan bekerja sama. Jika beranjak dari pemaparan diatas, maka untuk kecerdasan emosional mahasiswa Pendidikan Ekonomistambuk 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, data observasi awal dengan melibatkan 42 orang mahasiswa, adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNIMED stambuk 2014

No	Kecerdasan Emosional	Jumlah	Presentase
1	Mengenal emosi diri	29	69,04 %
2	Kemampuan mengelola emosi	27	64,28 %
3	Memotivasi diri	19	45,24 %
4	Mengenal emosi orang lain (empati)	35	83,34 %
5	Kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain	23	54,76 %

Sumber : Data diolah sendiri

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat bahwa jika dilihat secara keseluruhan, maka sebenarnya tingkat kecerdasan emosional mahasiswa sudahlah baik, terutama dalam mengenali emosi orang lain (empati) presentasenya mencapai angka 83,34% yang artinya sebanyak 35 mahasiswa sudah mampu berempati dengan baik terhadap sesama mahasiswa maupun dengan oranglain. Namun, untuk memotivasi diri, presentasenya masih berada pada angka 45,24% yang artinya mahasiswa masih cenderung belum benar-benar mampu memotivasi dirinya sendiri, dan hanya sekitar 19 orang mahasiswa yang mampu memotivasi dirinya. Padahal banyak teori dan juga kenyataan dilapangan yang menyatakan bahwa untuk mencapai prestasi belajar yang baik, maka seseorang hendaknya memiliki motivasi yang tinggi pula. Maka jika dilihat dari presentase diatas, rasanya cukup masuk akal jika masih ada mahasiswa dengan tingkat IPK yang kurang dari 3,00.

Selain kecerdasan emosional, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya kuantitas dan kualitas pembelajaran dipengaruhi faktor – faktor dari aspek psikologis seperti intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi. Sikap merupakan salah satu hal yang tidak bisa kita abaikan, apalagi akhir-akhir ini semakin sering kita temukan mahasiswa dengan perilaku yang kurang mencerminkan perilaku sebagai orang yang berpendidikan. Mulai dari hal sederhana seperti absen diperkuliahan dengan alasan sepele, bersikap kurang sopan kepada sesama teman maupun dosen, mengobrol selama proses perkuliahan, berdiskusi tentang sesuatu yang tidak berhubungan dengan perkuliahan yang mengganggu ketentraman kelas dan kenyamanan belajar mahasiswa lain.

Bahkan ada yang sampai hal-hal lebih kompleks seperti ikut aksi demonstrasi yang berakhir anarkis, menyumpah serapah kepada orang lain baik secara langsung maupun lewat sosial media, bahkan terlibat perkelahian secara fisik dengan sesama mahasiswa, dan ketika ditelusuri lebih jauh, seringkali mahasiswa-mahasiswa tersebut memiliki prestasi belajar yang rendah.

Hal tersebut rasanya cukup masuk akal, karena dengan perilaku yang demikian, mahasiswa tersebut juga cenderung kurang memiliki motivasi berprestasi. Berikut adalah tabel observasi awal yang dilakukan peneliti untuk melihat tingkat agresivitas mahasiswa Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas

Ekonomi UNIMED stambuk 2014 :

Tabel 1.5
Tingkat Agresivitas Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas
Ekonomi UNIMED stambuk 2014

No	Indikator Agresivitas	Jumlah	Presentase
1	Agresi fisik	16	38.09%
2	Agresi verbal	25	59,52 %
3	Kemarahan	19	45,23%
4	Permusuhan	23	54,76%

Sumber : Data diolah sendiri

Data diatas menunjukkan bahwa tingkat agresivitas mahasiswa berada pada tingkatan yang cukup agresif, bahkan jika dilihat untuk indikator agresi verbal, mahasiswa berada pada tingkat yang agresif dengan presentase 59,52%, yang artinya sekitar 25 orang dari 42 mahasiswa cukup sering mengobrol dikelas, mendiskusikan hal-hal diluar pelajaran yang membuat suasana kelas kurang kondusif karena kelas akan menjadi ribut sehingga mahasiswa tersebut dan juga mahasiswa lainnya akan kesulitan dalam memahami materi perkuliahan. Perilaku agresif yang tinggi dikhawatirkan dapat mengganggu kelancaran proses pendidikan, sehingga perilaku agresif tersebut dimungkinkan mempunyai pengaruh dengan prestasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan fenomena dan pemaparan diatas, penulis merasa tertarik untuk melihat pengaruh dari literasi ekonomi, juga kecerdasan emosional dan agresivitas terhadap prestasi belajar mahasiswa, terutama mahasiswa di Fakultas Ekonomi, sehingga penulis memutuskan untuk mengajukan skripsi dengan judul **“Pengaruh Literasi ekonomi, Kecerdasan Emosioanl, dan Agresivitas terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi antara lain :

1. Prestasi belajar mahasiswa masih ada yang rendah
2. Tingkat Literasi Ekonomi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Stambuk 2014, mayoritas sudah baik/kompeten, namun belum seluruhnya memiliki indeks prestasi yang memuaskan
3. Motivasi merupakan salah satu indikator kecerdasan emosional, dan nyatanya motivasi belajar mahasiswa masih rendah
4. Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal
5. Banyak mahasiswa yang tidak menyadari berperilaku agresif selama proses perkuliahan berlangsung, sehingga mengganggu fokusnya dan fokus belajar mahasiswa lain.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas ke permasalahan lain, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Penelitian ini hanya akan membahas mengenai prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya, dimana faktor-faktor tersebut dibatas pada faktor-faktor berikut literasi ekonomi, kecerdasan emosional dan agresivitas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh literasi ekonomi terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada pengaruh agresivitas terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
4. Apakah ada pengaruh literasi ekonomi, kecerdasan emosional, dan agresivitas terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh agresivitas terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi, kecerdasan emosional, dan agresivitas terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran dan informasi kepada pembaca khususnya pengaruh literasi ekonomi, kecerdasan emosional, dan agresivitas terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Sebagai referensi untuk penelitian sejenis yang mungkin meneliti mengenai pengaruh literasi ekonomi, kecerdasan emosional, agresivitas terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi stambuk 2014 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

THE
Character Building
UNIVERSITY